

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI
KEBUTUHAN MANUSIA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
PADA SISWA KELAS VIIA DI SMPN 12 TANJUNG JABUNG TIMUR
TA. 2021/2022**

Guswandi*

Guru SMPN 12 Tanjung Jabung Timur

Abstrak

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas, rata-rata siswa pada kelas VII mengalami motivasi yang kurang yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru berfungsi membangkitkan motivasi siswa dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran aktif khususnya pada materi Kebutuhan Manusia. Model Discovery Learning salah satu model pembelajaran yang mengarahkan keaktifan tersebut, pemilihan model pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran yang selain membangkitkan motivasi siswa, juga melibatkan siswa dalam proses pencarian pada materi Kebutuhan Manusia. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian tindakan ini adalah: Apakah penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA pada materi Kebutuhan Manusia di SMPN 12 Tanjung Jabung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022? . Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Kebutuhan Manusia pada siswa kelas VIIA di SMPN 12 Tanjung Jabung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIIA Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (55,56%) dan siklus II (88,89%). Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran model Discovery Learning dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa VII A serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimana siswa dapat mengeksplorasi dan memecahkan masalah pada materi tersebut.

Kata Kunci: hasil belajar, model discovery learning

Abstract

Based on the experience of researchers in class, on average, students in class VII experienced less motivation which had an effect on student learning outcomes. The teacher functions to generate student motivation by guiding students to be directly involved in active learning activities, especially in the Human Needs material. The Discovery Learning model is one of the learning models that directs these activities, the selection of the Discovery Learning learning model is a learning model that in addition to generating student motivation, also involves students in the search process for Human Needs material. The problems to be studied in this action research are: Can the use of the Discovery Learning model improve the learning outcomes of class VIIA students on Human Needs material at SMPN 12 Tanjung Jabung Timur in the 2021/2022 academic year? . Meanwhile, the objectives of this research are: To improve learning outcomes on the subject of Human Needs for class VIIA students at SMPN 12 Tanjung Jabung Timur in the 2021/2022 academic year. This study uses two cycles of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this study was class VIIA students. The data obtained were in the form of formative test results, observation sheets for teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (55.56%) and cycle II (88.89%). The conclusion of this study is that learning the Discovery Learning model can have a positive effect on student learning outcomes VII A and this learning model can be used as an alternative to Social Science learning where students can explore and solve problems on the material.

Keywords: Improving learning outcomes, discovery learning model.

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 : 417). Maka dari itu mata pelajaran IPS diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya khusus dalam bidang sosial.

Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS dan yang berkembang saat ini adalah model pembelajaran kooperatif pada kurikulum. Model ini merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru memanfaatkan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja bersama untuk mencapai sasaran belajar dan memungkinkan siswa memaksimalkan proses belajar satu sama lain.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas, rata-rata siswa pada kelas VII mengalami motivasi yang kurang yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru berfungsi membangkitkan motivasi siswa dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran aktif khususnya pada materi Kebutuhan Manusia. Model *Discovery Learning* salah satu model pembelajaran yang mengarahkan keaktifan tersebut, pemilihan model pembelajaran *Discovery Learning*

adalah model pembelajaran yang selain membangkitkan motivasi siswa, juga melibatkan siswa dalam proses pencarian pada materi Kebutuhan Manusia.

Hasil pengamatan pada siswa kelas VII, diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran IPS lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pembahasan dengan teori-teori tentang masalah yang dihadapi, serta lebih menekankan bekerja secara individu. Pembelajaran seperti ini bagus diterapkan dalam memahami masalah secara konseptual saja, akan tetapi lemah secara faktual dan keterampilan. Dalam mata pelajaran IPS selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas VII diketahui sebagai berikut, rata-rata siswa belum mampu memahami materi Kebutuhan Manusia berdasarkan hanya penjelasan dari guru. Hasil pengamatan selanjutnya menunjukkan bahwa di kelas saya di SMPN 12 Tanjung Jabung Timur yang masih menerapkan pembelajaran *teacher centre*. Sebagian besar guru lebih suka menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang kreatif dalam menjawab pertanyaan dan lemah dalam penguasaan materi. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata IPS pada materi Kebutuhan Manusia yang masih dibawah KKM 73.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti suatu model, berupa model pembelajaran *Discovery Learning* dalam setting pembelajaran

kelompok, untuk meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya pada pokok bahasan Kebutuhan Manusia Oleh karena itu peneliti sengaja mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Materi Kebutuhan Manusia Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VIIA Tahun Ajaran 2021/2022 di SMPN 12 Tanjung Jabung Timur".

B. METODE

Metode dalam penelitian ini mempergunakan alur Penelitian Tindakan Kelas, yang meliputi prosedur: (a) Perencanaan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menetapkan materi bahan ajar, menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model *discovey learning*, dan menyusun instrumen tes dan lembar observasi (b) Pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun sebagai perbaikan dari kekurangan pada siklus pertama. Lain dengan pembelajaran pada siklus 1, pada siklus 2 ini peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri pasangan belajarnya. (c) Observasi Variabel yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi meliputi tentang: Perhatian peserta didik kelas VIIA dalam mengikuti sajian skenario dari awal hingga akhir pembelajaran., pemahaman peserta didik terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh guru, persepsi terhadap materi yang berupa pokok-pokok materi bahan ajar yang penting dan bersifat kunci, kesulitan dan hambatan peserta didik kelas VIIA dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP (d) Refleksi: Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dan refleksi untuk melihat kembali hal-hal yang telah dilakukan selama proses belajar- mengajar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan menganalisis data untuk memperoleh hasil evaluasi.

Teknik Pengumpulan Data adalah Observasi kegiatan pembelajaran peserta didik berdasarkan prosedur penelitian (di atas) dan Memberikan tes hasil belajar. Teknik Analisis Data adalah data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan dideskripsikan setiap kegiatan yang dicatat pada lembar observasi sesuai dengan prosedur penelitian. Yang menjadi kriteria keberhasilan dalam PTK ini adalah nilai tes (hasil belajar) mencapai KKM 73 sebanyak minimal 85% dari jumlah peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis Data Penelitian Persiklus

a) Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1, dan bahan ajar yang mendukung.

2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2022. di Kelas VIIA dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Siklus I

No	Nilai	Ket		No	Nilai	Ket	
		T	TT			T	TT
1	70		√	15	60		√
2	50		√	16	80	√	
3	90	√		17	70		√
4	80	√		18	80	√	
5	80	√		19	80	√	
6	80	√		20	50		√
7	50		√	21	80	√	
8	80	√		22	80	√	
9	80	√		23	60		√
10	50		√	24	80	√	
11	80	√		25	80	√	
12	60		√	26	60		√
13	50		√	27	50		√
14	80	√					
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2500 Jumlah Skor Tercapai 1890 Rata-Rata Skor Tercapai 75,6							

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 15

Jumlah siswa yang belum tuntas : 12

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	75,6
2	formatif	15
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	55,56%
	Persentase ketuntasan belajar	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model *discovery learning* yang mengajak siswa mengeksplorasi dan memecahkan masalah pada materi Kebutuhan Manusia dalam kehidupan

sehari-hari siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,6 dan ketuntasan belajar mencapai 55,56% atau ada 15 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 hanya sebesar 55,56% lebih kecil dari persentase ketuntasan yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih canggung terhadap model baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

3) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Guru belum dapat memberi motivasi dengan memberi permainan sederhana pada siswa.
- Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif sesuai dengan RPP.
- Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung, karena siswa masih canggung terhadap model pembelajaran yang diterapkan, karena hal yang baru terbiasa dengan berpusat pada guru metode ceramah.

4) Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

- Guru perlu lebih terampil dalam memberi motivasi pada siswa dengan memberi permainan sederhana.
- Guru harus bisa mengelola waktu secara baik sesuai RPP dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan-catatan kecil, agar

mempermudah menggunakan model pembelajaran ini.

- c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias, sehingga siswa tidak canggung terhadap model pembelajaran tersebut.

b) Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II, dan bahan ajar yang mendukung.

2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022 di Kelas VIIA dengan jumlah siswa 27 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi (direvisi) pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tes Siklus II

No	N	Ket		No	N	Ket	
		T	TT			T	TT
1	80	√		15	80	√	
2	80	√		16	80	√	
3	90	√		17	80	√	
4	80	√		18	80	√	
5	80	√		19	80	√	
6	80	√		20	80	√	
7	80	√		21	80	√	
8	80	√		22	90	√	

9	80	√		23	80	√	
10	80	√		24	60		√
11	80	√		25	80	√	
12	70		√	26	80	√	
13	60		√	27	80	√	
14	90	√		22			
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2500							
Jumlah Skor Tercapai 2140							
Rata-Rata Skor Tercapai 85,60							

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 24

Jumlah siswa yang belum tuntas: 3

Klasikal: Tuntas

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata	2140
2	tes formatif	24
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	88,89%
	Persentase ketuntasan belajar	

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 85,60 dan ketuntasan belajar mencapai 88,89% atau ada 24 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I.

Karena guru telah melakukan perbaikan sesuai dengan refleksi dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberi permainan sederhana dan manajemen pengelolaan alokasi waktu sesuai dengan RPP dalam proses belajar mengajar.

3) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek besar (baik).
- b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif dan antusias selama proses belajar berlangsung, karena siswa mulai terbiasa pembelajaran mengeksplor dan memecahkan masalah sesuai model discovery learning.
- c) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan secara klasikal.

4) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran model discovery learning dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran model discovery learning dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembahasan

- a) Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 60% dan 88%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 73.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Siklus I dan II

Perbandingan	Siklus I	Siklus II
Presentase Ketuntasan	60%	88%
Nilai Rata-rata	75,60	85,60

Sesuai dengan langkah model tersebut guru memberi stimulasi terhadap materi Kebutuhan Manusia, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi materi tersebut, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menarik suatu kesimpulan.

b) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model discovery learning dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan mencapai KKM 73.

c) Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

dengan pembelajaran model discovery learning yang suatu pembelajaran mengeksplorasi dan memecahkan masalah yang diberikan guru pada materi Kebutuhan Manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model discovery learning dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan mengeksplorasi dan memecahkan masalah, menjelaskan, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan pembelajaran model discovery learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (55,56%) dan siklus II (88,89%).
- 2) Penerapan pembelajaran model discovery learning mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterima, terlebih siswa dapat mengeksplorasi materi yang diberikan guru, hal ini ditunjukkan dengan antusias (aktif) siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran

model jigsaw sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk melaksanakan model discovery learning memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan karena siswa terbiasa berpusat pada guru, maka perlu perencanaan yang baik sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 2) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat terbiasa dengan model pembelajaran yang baru.
- 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMPN 12 Tanjung Jabung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Aliem. 2012, "Penelitian Tindakan Kelas". Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Faizi, Mastur, 2013, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, Cet.1, Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 2011, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Nawawi. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.
- Prawiradilaga, D.S. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. M.Ng. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekamto dan Udin S. Winataputra, 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti,
- Suyono dan Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.